

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa berkembangnya kegiatan ekonomi yang begitu pesat, ada beberapa perusahaan yang baru diberbagai bidang usaha. Pasar modal dapat diterapkan untuk mencapai beberapa tujuan oleh perusahaan ataupun investor sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan dan sarana investasi. Pada dasarnya pasar modal suatu sistem keuangan yang memfasilitasi perdagangan instrument keuangan seperti saham. Pasar modal itu sendiri memiliki peran penting dalam ekonomi karena memberikan akses ke modal bagi perusahaan, membantu pertumbuhan ekonomi, memberikan investasi dan keuntungan bagi investor, serta meningkatkan transparansi dan disiplin pasar.

Tujuan suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau profitabilitas yang sebesar-besarnya, meningkatkan penjualan barang dan memaksimalkan nilai perusahaan. Melihat tujuan utama tersebut kita dapat melihat bahwa semua perusahaan pasti melakukan kegiatan usahanya hanya untuk mencari laba atau profit dan memperkaya diri agar mencapai suatu kemakmuran. Dalam teori manajemen keuangan modern, menyatakan bahwa tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Dan dengan memaksimalkan harga saham dan berupaya meningkatkan tingkat pengembalian dari modal / asset yang ditanamkan atau yang diinvestasikan.

Salah satu fungsi utama pasar modal adalah memberikan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana yang diperlukan. Perusahaan dapat menerbitkan saham atau obligasi di pasar modal untuk mendapatkan pendanaan yang dapat digunakan untuk ekspansi, penelitian dan pengembangan, atau pengurangan utang.

Aktivitas pasar modal baik itu konvensional maupun syariah, para investor dapat menanamkan modal yang dimilikinya ke dalam berbagai investasi, seperti investasi pada proyek, obligasi, dan saham. Menurut Sunariyah (2004), "investasi adalah penanaman modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan di masa yang akan datang." Tendelilin (2010) menyatakan bahwa, "investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang 3 lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang." Dengan menanamkan investasi di pasar modal, maka selanjutnya investor akan memperoleh keuntungan atau return baik berupa pendapatan dividen (*dividen yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual terhadap harga beli (*capital gain*).

Current Ratio merupakan "rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Aktiva lancar suatu perusahaan seperti: *cash*, *inventory*, *accounts receivable* dan surat berharga. Sedangkan utang lancar perusahaan terdiri dari : *accounts payable*, *notes payable* yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun. *Current Ratio* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan sudah baik, karena dalam keadaan tersebut dapat membuktikan banyaknya dana perusahaan menjadi *idle cash*. *Idle*

cash (dana nganggur) adalah dana yang tidak produktif atau tidak dimanfaatkan untuk kegiatan operasi yang membuat pendapatan suatu perusahaan menurun. Sementara *Current Ratio* yang rendah dapat mempengaruhi penurunan harga pasar yang dimiliki oleh para investor (Daniel, 2015).

Return On Asset merupakan perhitungan rasio dengan membagi pendapatan bersih dengan total aset, yang bertujuan untuk mengukur berapa banyak laba bersih (*net income*) dihasilkan dari hasil penggunaan aset” (Arifin 2004 dalam Lince Bulutoding, Rika Dwi Ayu Parmitasari, & Muhammad Auliya Dahlan 2018). Apabila nilai *Return On Asset (ROA)* meningkat, maka ini berarti perusahaan mampu menggunakan aktivasnya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Maka dari itu *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap Harga Saham (Yustina dan Tiara, 2017).

Sales Growth. merupakan “kenaikan jumlah penjualan yang terjadi dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu”. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan tinggi akan lebih banyak membutuhkan investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar (Kusumajaya 2011 dalam Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy, & Dedy N. Baramulli 2016,h.271). Adanya pembelian saham oleh investor dapat mempengaruhi harga saham. (Muslih & Fitriah,2019).

Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Semakin banyaknya permintaan saham maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat, begitu

juga sebaliknya (Jogiyanto, 2010). Menurut Sartono (2010) Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika investor membeli saham. Berdasarkan hal tersebut semakin banyaknya permintaan saham sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Tri Sulistyani dan Syahfitri (2020) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Dea Ade Roslina dan John Wijaya (2020) dengan hasil penelitian bahwa Sales Growth (SG) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan Penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa Sales Growth (SG) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dan yang terakhir Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno (2018) memiliki hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan dengan hasil penelitian bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham..

Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti adalah PT Dharma Satya Nusantara Tbk. Periode 2013 - 2022. Berikut adalah data tabel perbandingan keuangan dari tahun 2013-2022 Variabel *Current Ratio (CR)*, *Sales Growth (SG)* dan *Return On Asset (ROA)* pada adalah PT Dharma Satya Nusantara Tbk. yang didapatkan peneliti dari website resmi adalah PT Dharma Satya Nusantara Tbk.

**Tabel 1.1 Perkembangan Current Ratio (CR), Sales Growth (SG),
Return On Asset (ROA) dan Harga Saham Pada PT Dharma Satya
Nusantara Tbk. Periode 2013-2022**

| Tahun | Current Rasio X1 | | Sales Growth X2 | | Return On Asset X3 | | Harga Saham Y | |
|-------|---------------------|---|--------------------|---|--------------------------|---|------------------|---|
| 2013 | 0,80% | | 12,6% | | 3,9% | | 410 | |
| 2014 | 1,1% | ↑ | 27,5% | ↑ | 9,9% | ↑ | 770 | ↑ |
| 2015 | 1,1% | - | -9,7% | ↓ | 4,0% | ↓ | 600 | ↓ |
| 2016 | 0,9% | ↓ | -12,3% | ↓ | 3,1% | ↓ | 550 | ↓ |
| 2017 | 1,0% | ↑ | 33,0% | ↑ | 7,1% | ↑ | 436 | ↓ |
| 2018 | 1,0% | - | -7,7% | ↓ | 4,2% | ↓ | 410 | ↓ |
| 2019 | 0,8% | ↓ | 20,5% | ↑ | 1,5% | ↓ | 460 | ↑ |
| 2020 | 1,1% | ↑ | 16,8% | ↓ | 3,7% | ↑ | 610 | ↑ |
| 2021 | 1,3% | ↑ | 6,4% | ↓ | 5,3% | ↑ | 500 | ↓ |
| 2022 | 1,1% | ↓ | 35,2% | ↑ | 8,3% | ↑ | 600 | ↑ |

Sumber: laporan keuangan PT Dharma Satya Nusantara Tbk. periode 2013- 2022

Keterangan:

↑ = mengalami kenaikan dari periode sebelumnya

↓ = mengalami penurunan dari periode sebelumnya

- = tidak mengalami kenaikan atau penurunan dari periode sebelumnya

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio (CR)*, *Sales Growth (SG)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Harga Saham* pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 *Current Ratio (CR)* berada pada nilai yang positif yaitu pada nilai 0,8% sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,1% dari 0,8% pada tahun 2015 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yaitu 1,1% dari 1,1%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,9% dari 1,1%, pada tahun 2017 1,0% dari 0,9%, pada tahun 2018 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan yaitu, 1,0% dari 1,0%, pada tahun 2019 mengalami penurunan, sebesar 0,8% dari 1,0%, pada tahun 2020

adanya kenaikan sebesar 1,1% dari 1,0%. pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari 1,3% dari 1,1% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan dari 1,3% menjadi 1,1%.

Pada tahun 2013 *Sales Growth (SG)* sebesar 12,6% lalu pada tahun 2014 mengalami kenaikan dari 12,6% menjadi 27,5%. Di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -9,7%, dari 27,5%, pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar -12,3% dari -9,7%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang sangat signifikan menjadi 33,0% dari -12,3% . Di tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar -7,7% dari 33,0%, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 20,5% dari -7,7%. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 16,8% dari 20,5%, pada tahun 2021 *Sales Growth (SG)* mengalami penurunan dari 16,8% menjadi 6,4%, dan pada tahun 2022 *Sales Growth (SG)* mengalami kenaikan sebesar 35,2% dari 6,4%.

Pada tahun 2013 *Return On Asset (ROA)* sebesar 3,9%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 9,9% dari 3,9%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,0% dari 9,9%, pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 3,1% dari 4,0%. Di tahun 2017 *Return On Asset (ROA)* mengalami kenaikan sebesar 7,1% dari 3,1% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,2% dari 7,1%. Selanjutnya pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 4,2% menjadi 1,5%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan dari 1,5% menjadi 3,7% pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan dari 3,7% menjadi 5,3%, pada tahun 2022 *Return On Asset (ROA)* mengalami kenaikan menjadi 8,3% dari 5,3%.

Pada tahun 2013 *Harga Saham* sebesar 410 dan pada tahun 2014 *Harga Saham* mengalami kenaikan sebesar 770 dari 410. Selanjutnya pada tahun 2015-2018 *Harga Saham* mengalami penurunan masing-masing dari 770 menjadi 600 pada tahun 2015, dari 600 menjadi 550 pada tahun 2016, dari 550 menjadi 436 pada tahun 2017, lalu pada 2018 dari 436 menjadi 410. Di tahun 2019 *Harga Saham* mengalami kenaikan sebesar 460 dari 410, pada tahun 2020 *Harga Saham* mengalami kenaikan kembali sebesar 610 dari 460, lalu di tahun 2021 *Harga Saham* mengalami penurunan dari 610 menjadi 500, pada tahun 2022 sedikit mengalami kenaikan dari 500 menjadi 600.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu terjadi sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam akan hal ini dengan penelitian yang berjudul: ***Pengaruh Current Ratio, Sales Growth (SG), Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk. Periode 2013-2022)***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang di atas, fokus pada penelitian ini adalah untuk mencari bagaimana variabel *Current Ratio (CR)*, *Sales Growth (SG)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Harga Saham* Pada Perusahaan PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap *Harga Saham* pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk?
2. Seberapa besar pengaruh *Sales Growth (SG)* secara parsial terhadap *Harga Saham* pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk?
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset (ROA)* secara parsial terhadap *Harga Saham* pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk?
4. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Sales Growth (SG)* dan *Return On Asset (ROA)* secara simultan terhadap *Harga Saham* pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui teori seberapa pengaruh *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap *Harga Saham* pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.
2. Untuk mengetahui seberapa pengaruh *Sales Growth (SG)* secara parsial terhadap *Harga Saham* pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.
3. Untuk mengetahui seberapa pengaruh *Return On Asset (ROA)* secara parsial terhadap *Harga Saham* pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.
4. Untuk mengetahui seberapa pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Sales Growth (SG)* dan *Return On Asset (ROA)* secara simultan terhadap *Harga Saham* pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a) Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Sales Growth (SG)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Harga Saham*
- b) Mengembangkan konsep dan teori dari pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Sales Growth (SG)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Harga Saham*
- c) Menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Sales Growth (SG)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Harga Saham*

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi investor, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi.
- b) Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan
- c) Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.